

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII<sub>B</sub>  
SMP NEGERI 7 PALOPO**



**IAIN PALOPO  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

**Andi Milda Malia**  
NIM 13. 16. 2. 0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE**

***STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII<sub>B</sub>  
SMP NEGERI 7 PALOPO***



**IAIN PALOPO  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

**Andi Milda Malia**  
NIM 13. 16. 2. 0011

Dibimbing oleh :

1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. Hj. A. Sukmawati Assa'ad, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

## DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN DIAGRAM

### Halaman

Tabel 2.1 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar .....	21
Gambar 2.2 Kerangka Pikir .....	27
Gambar 3.1 Desain PTK Kurt Lewin .....	29
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo .....	38
Tabel 4.2 Nama-Nama Guru SMPN 7 Palopo.....	41
Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Staf Tata Usaha dan Lainnya .....	43
Tabel 4.4 Daftar Keadaan Siswa .....	44
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SMPN 7 Palopo.....	44
Tabel 4.6 Nilai Hasil Prasiklus Siswa .....	61
Tabel 4.7 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Prasiklus..	62
Diagram 4.1 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Prasiklus.....	62
Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siklus I Siswa.....	63
Tabel 4.9 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Siklus I ...	64
Diagram 4.2 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Siklus I .....	65
Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siklus II Siswa .....	65
Tabel 4.11 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Siklus II	66

Diagram 4.3 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Siklus II .....	67
Tabel 4.12 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	68
Tabel 4.13 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Siklus III.....	69
Diagram 4.4 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Siklus III .....	69
Tabel 4.14 Gambaran Tingkat Hasil Belajar (Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III) .....	78
Diagram 4.5 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Selama Penelitian	79



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmiati  
NIP : 19621231 199203 2 045  
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 5 Juli 2017 :

Nama : Andi Milda Malia  
NIM : 13.16.2.0011  
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII<sub>B</sub> Sekolah Smp Negeri 7 Palopo.”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Juli 2017

Yang Memberikan Keterangan,

**Rosmiati**  
**NIP. 19621231 199203 2 045**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Milda Malia  
NIM : 13.16.2.0011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Juli 2017  
Yang Membuat Pernyataan,

Andi Milda Malia  
NIM 13.16.2.0011

## ABSTRAK

**ANDI MILDA MALIA, 2017.** “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Pembimbing (II) Dr. Hj. A. Sukmawati Assa’ad, S.Ag., M.Pd.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar PAI.

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam Siswa Kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo sebelum Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan. (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo. (3) Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Masalah yang diselidiki dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo sebelum model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan masih sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. (2) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo masih jarang diterapkan dengan alasan kondisi kelas yang tidak mendukung. (3) Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo, hal ini dilihat dari nilai tes siswa pada siklus III dengan nilai rata 89,6.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan salah satu model inovasi dan dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya aspek akhlak pada tingkat SMP kelas VIII guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR ISI

Halama

n

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Defenisi Operasional Variabel</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Garis-garis Besar Isi Skripsi</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu yang Relevan</b> .....	<b>10</b>
<b>B. Kajian Pustaka</b> .....	<b>13</b>
<b>1. Pengertian Pembelajaran</b> .....	<b>13</b>
<b>2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i></b> .....	<b>14</b>
<b>3. Tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i></b> .....	<b>15</b>
<b>4. Hasil Belajar</b> .....	<b>19</b>
<b>5. Pendidikan Agama Islam</b> .....	<b>21</b>
<b>C. Kerangka Pikir</b> .....	<b>26</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	<b>28</b>

<b>B.</b> Objek Tindakan .....	29
<b>C.</b> Lokasi dan Subjek Penelitian .....	30
<b>D.</b> Sumber Data.....	30
<b>E.</b> Teknik Pengumpulan Data .....	30
<b>F.</b> Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
<b>G.</b> Indikator Keberhasilan.....	33
<b>H.</b> Siklus Penelitian.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A.</b> Hasil Penelitian .....	38
<b>1.</b> Gambaran Singkat Lokasi Penelitian .....	38
<b>2.</b> Uraian dan hasil Analisis Penelitian.....	45
<b>3.</b> Penjelasan Tiap Siklus.....	46
<b>4.</b> Proses Menganalisis Data.....	60
<b>B.</b> Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>A.</b> Kesimpulan .....	84
<b>B.</b> Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti setiap manusia berhak untuk mendapatkan dan berharap selalu berkembang dalam pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas maka suatu bangsa mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Pendidikan pada umumnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Namun, kebanyakan orang mengabaikan pendidikan yang utama ini. Mereka menyerahkan sepenuhnya keberhasilan anak-anaknya kepada guru di sekolah, padahal guru di sekolah tugasnya membantu mengembangkan potensi siswa yang sebelumnya telah ditemukan dalam keluarga. Bimbingan dari orangtua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak-anaknya terutama dalam bidang agama. Bimbingan dalam bidang agama dapat diterapkan oleh orangtua dan guru melalui pendidikan agama Islam. Adapun hadis yang berkaitan dengan bimbingan orangtua yang menentukan agama anaknya adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعًا هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ<sup>1</sup> (رواه البخارى)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang itu dilahirkan dengan lengkap. Apakah kamu melihat binatang lahir dengan terputus (hidung, telinga dll? (H.R. Bukhari)"<sup>2</sup>

Berdasarkan hadis di atas, maka kedua orang tua memiliki kewajiban yang besar untuk membimbing anak-anaknya terutama dalam bidang agama. Namun, selain orang tua, guru juga memiliki peran untuk membimbing siswa di sekolah menjadi generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt harus melalui pendidikan yakni Pendidikan Agama Islam agar menjadi manusia yang berkualitas. Menjadi manusia yang berkualitas manusia diperintahkan untuk selalu belajar.

Belajar merupakan cara untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya dan mengembangkan apa yang telah diketahuinya itu. Selain itu, di

---

<sup>1</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al Ja'fi, *Kitab Jenazah*, Jus 2, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M) h. 104.

<sup>2</sup>Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Hadits Shahih Bukhari*, trj. Muhammad Zuhri, Jld. I (Semarang: Toha Putra, 1986), h. 462.

dalam Islam manusia diharuskan untuk selalu belajar agar bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Dampak yang kita peroleh dari belajar sangat positif, bukan hanya sekedar pengetahuan tapi juga pahala serta derajat yang tinggi, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al- Mujadalah/ 58: 11, Sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ... وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ۝ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ۝ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

<sup>3</sup> وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Terjemahnya:

”Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadallah: 11).<sup>4</sup>

Ayat di atas merupakan salah satu motivasi yang diberikan langsung oleh Allah swt. kepada hamba-Nya agar kiranya mereka bersungguh-sungguh serta mengamalkan apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu sebagai manusia yang diberi akal hendaknya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar kiranya tidak menyia-nyiakan waktu dan ilmu yang telah diberikan kepadanya.

Pendapat lain menyatakan bahwa:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untu memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>*al-Qur’anul Karim*, (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 543.

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI , *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2013), h. 543.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

Berbicara tentang pembelajaran terkhusus pada pendidikan formal tentu membutuhkan guru yang baik guna tercipta hasil didikan yang baik juga. Keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan siswa (*student oriented*) di dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Banyak siswa yang tidak tertarik belajar di kelas, bahkan mereka merasa tersiksa. Dengan demikian, guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus menguasai didaktik metodik dalam hal memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan pola kegiatan yang secara terstruktur membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran, terciptanya pembelajaran yang menarik dalam kerangka membelajarkan siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Anurrahman dalam buku Syamsu Sanusi berpendapat penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat

---

<sup>6</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 72

mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang baik.<sup>7</sup> Model pembelajaran diperuntukan bagi semua mata pelajaran di lembaga pendidikan formal termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengamati fenomena belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo kelas VIII<sub>B</sub>, tampak bahwa hasil belajar siswa sangat jauh dari nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 78. Hal ini terjadi karena guru tidak mengembangkan *mindset* yang sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan.

Atas dasar masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo, dengan harapan siswa dapat tertarik dan akhirnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam mereka dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagai peneliti tindakan kelas. Peneliti menemukan bahwa: hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di

---

<sup>7</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 73.

SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2017/2018 masih sangat rendah. Oleh karena itu diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo 2017/2018 sebelum model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo 2017/2018?
3. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo 2017/2018?

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

- a. Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang meliputi semua jenis kelompok yang diarahkan langsung oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran guna membuat siswa aktif dan meningkatkan pola pikir siswa melalui ide-ide yang di peroleh dari hasil pemikiran mereka. *Cooperative Learning* adalah bentuk kerjasama siswa dalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- b. Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa pada pendidikan formal. Tipe pembelajaran ini adalah salah satu pembagian kelompok dalam bentuk diskusi, di dalamnya terdiri dari empat sampai lima orang siswa yang dibagi secara heterogen sesuai tingkat kecerdasan siswa berdasarkan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> dan siswa kelas VIII<sub>B</sub> melalui teknik wawancara dan observasi.<sup>8</sup>
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Istilah lain, hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh dari waktu yang telah ditentukan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD).
- d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang materi pembelajaran mencakup Qur'an hadis, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berkepribadian Islami.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo 2017/2018 sebelum model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan.
2. Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo 2017/2018 yang telah diterapkan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dikemukakan sehubungan dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan tentang : “Penerapan Model

*Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

### 1) Manfaat Akademik

Yaitu sebagai salah satu persyaratan ilmiah untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

### 2) Siswa

Manfaat bagi siswa, yaitu dapat menguasai keterampilan berdiskusi dan bermusyawarah.

### 3) Manfaat bagi guru

#### a) Manfaat Umum

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar khususnya pada model pembelajaran.

#### b) Manfaat Khusus

- (a) Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang materi, menyampaikan isi serta memudahkan proses belajar guna menjadiguru profesional.
- (b) Dapat memberikan kesempatan pada siswa kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo untuk bertatap muka dan mengemukakan pendapatnya secara bebas, dengan tidak mengabaikan aturan-aturan diskusi.

## ***F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mencakup antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, adalah petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar tersebut memuat antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab kedua, adalah bab yang di dalamnya memuat referensi-referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian skripsi ini.

Bab ketiga, menggambarkan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Pada bagian ini memuat antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, objek tindakan, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, indikator keberhasilan, dan siklus penelitian.

Pada bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, uraian dan analisis penelitian, penjelasan tiap siklus, proses menalisis data dan pembahasan. Pada bab inilah yang merupakan inti dari pembahasan skripsi atau karya tulis lainnya.

Pada bab kelima, yang merupakan bagian akhir pembahasan yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan semua yang dibahas mulai dari bab pertama sampai bab keempat serta memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan subjek penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Siti Maidah, penelitian dengan judul “Penerapan Model *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana”, tahun 2015.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Active Learning* di kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana berguna untuk memotivasi dan mendorong untuk secara aktif menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang dikaji melalui diskusi dan pembelajaran teman sebaya. Dengan didasari dan dipahami bahwa proses pembelajaran melalui pengajaran dan diskusi teman sebaya dapat membawa pengetahuan siswa yang kurang kompeten menuju pengetahuan yang lebih tinggi.
2. Suria, penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Index Card* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong

---

<sup>1</sup>Siti Maidah, *Penerapan Model Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana*, (skripsi IAIN Palopo, 2015).

Kabupaten Luwu”, tahun 2014.<sup>2</sup> Dalam hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Index Card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Index Card* adalah 8,75, setelah menerapkan model pembelajaran *Index Card* nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 8,96.

3. Rizki Fausan Hasan, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Penelitian Tindakan Kelas di MA Nihayatul Amal Karawang)”, tahun 2014.<sup>3</sup> Dalam hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement division*

---

2Suria, *Penerapan Pembelajaran Index Card dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu*, (Skripsi STAIN Palopo, 2014)

- 3 Rizki Fausan Hasan, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Penelitian Tindakan Kelas di MA Nihayatul Amal Karawang)*”, (Skripsi UIN Syarif Hidatullah Jakarta, 2014). [pdf], (diakses dari [http://www.google.co.id/search?q = penerapan + model + pembelajaran + STAD + dalam + meningkatkan + hasil + belajar + PAI + di + SMP & client = ucweb - b&channel = sb](http://www.google.co.id/search?q=penerapan+model+pembelajaran+STAD+dalam+meningkatkan+hasil+belajar+PAI+di+SMP&client=ucweb-b&channel=sb). pada tanggal 23 Agustus 2017).

(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak tercela. Pada siklus I nilai rata-rata *pretest* yaitu 33,6 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 56,52. Nilai rata-rata *posttest* pada siklus I yaitu 73,04 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 83,24. Nilai psikomotorik pada siklus I pertemuan pertama yaitu 43,67 (kurang) dan pada siklus II mencapai nilai 87,65%.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yaitu masing-masing penelitian menggunakan tipe dan tempat yang berbeda dengan hasil penelitian yang berbeda pula. Suria dalam hasil penelitiannya menyatakan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Index Card* adalah 8,75, dan setelah menerapkan model pembelajaran *Index Card* nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 8,96. Rizki Fausan Hasan dalam penelitiannya menyatakan pada siklus I nilai rata-rata *pretest* yaitu 33,6 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 56,52. Nilai rata-rata *posttest* pada siklus I yaitu 73,04 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 83,24. Nilai psikomotorik pada siklus I pertemuan pertama yaitu 43,67 (kurang) dan pada siklus II mencapai nilai 87,65%. Siti Maidah dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Active Learning* di kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana berguna

untuk memotivasi dan mendorong untuk secara aktif menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang dikaji melalui diskusi dan pembelajaran teman sebaya. Adapun hasil penelitian dari penelitian ini dengan judul penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievemen Division* (STAD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2017/2018 sebelum *Student Teams Achievemen Division* (STAD) diterapkan nilai tes prasiklus dengan nilai rata-rata 32 dan di siklus III hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) diterapkan nilai tes siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 89,6.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative* yang bervariasi siswa akan termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam. Sebagai guru profesional haruslah pandai melihat kondisi belajar siswa serta menempatkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar kualitas hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara guru dan peserta didik. Aktivitas guru adalah mengajar dan peserta

didik adalah belajar.<sup>4</sup> Mengajar merupakan aktivitas dimana seorang guru aktif dan peserta didik pasif. Sebaliknya, jika siswa aktif dan guru pasif maka aktivitas tersebut adalah belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat merangsang individu untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang didapatkan baik dari individu, masyarakat, serta lingkungannya.

Berdasarkan buku Agus Suprijono, beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:<sup>5</sup>

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

3) Cronbach

---

<sup>4</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran meningkatkan Potensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015) h. 21.

<sup>5</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2-4.

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

Dari beberapa pendapat para pakar, maka dapat dimaknai bahwa belajar merupakan usaha sadar dan terencana untuk memperoleh suatu pengetahuan dari berbagai pengalaman dalam berinteraksi secara formal maupun non formal sehingga individu memperoleh sesuatu yang belum pernah diketahuai baik dengan cara mendengar, latihan, mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dan mengikuti arah tertentu, yang akan mengarahkan dirinya kearah yang bisa merubah pola pikir dan tingkah lakunya.

## **2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Model pembelajaran Cooperative Learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.<sup>6</sup> Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman

---

<sup>6</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45.

langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

*Cooperative Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isi materi, memahami konsep-konsep, serta mendorong siswa aktif, partisipatif, dan konstruktif terlibat dalam pelajaran. *Cooperative Learning* mempunyai dampak positif yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar.

Agus Suprijono berpendapat dalam bukunya

Dalam *Cooperative Learning* siswa (1) berbagi ide tentang suatu topik; (2) menganalisis suatu argumen, mengkritisi, atau mengevaluasi kesimpulan; (3) menerapkan konsep; (4) mereview melalui tanya jawab satu sama lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin dan diarahkan oleh guru, menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian pada akhir tugas.

### **3. Tipe *Students Teams Achievement Divisions (STAD)***

#### **a. Defenisi *Students Teams Achievement Divisions (STAD)***

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XIV; Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), h. 59.

*Students Teams Achievement Divisions* (STAD) ini mula-mula dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan, tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain, dan atau melakukan diskusi.<sup>8</sup>

Pada saat menerapkan media pembelajaran harus memperhatikan partisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa dirangsang menyelesaikan masalah-masalah baik secara individu maupun kelompok. Dan pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu bergantung kepada guru.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.An-Nahl/16 : 125

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَثَلٍ لَكُمْ ذِكْرٌ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُتَذَكِّرِينَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ  
 وَلَا يُجِزِيكُمْ إِلَّا الظَّنُّ إِنَّكُمْ كَذَرْتُمْ  
<sup>9</sup>وَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى  
 وَصَدَّى الَّذِي صَدَّقَ وَتَوَلَّى وَرَمَى  
 ثَمَرَاتِهِ لِطَٰغُوتٍ ذَاتِ الْعِرْوَانِ مَنزُوعِ الْعُرْوَانِ فَسَدًا مِّنْ دُونِ السَّوْدِ  
 وَالَّذِي كَفَرَ بِإِذْنِ رَبِّهِ فَاتَّخَذَ مِن دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَّعَلَّ يَكْفُرُ

<sup>8</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 185 - 186.

<sup>9</sup>*al-Qur'anul Karim*, (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 281.

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan TuhanMu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>10</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia kita diperintahkan agar mengajak sesama untuk tetap berada di jalan Allah dengan cara yang baik. Artinya dengan adanya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang di jalankan oleh guru kepada siswa merupakan salah satu jalan yang baik untuk merangsang daya tarik siswa untuk lebih serius dan semangat dalam mengikuti materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru.

**b. Langkah-langkah Pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD)**

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam berbagai materi pembelajaran, misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.

---

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2013), h. 281.

- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- 5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 187-188.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Students***

#### ***Teams Achievement Divisions (STAD)***

##### 1. Kelebihan

Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjungjung tinggi norma-norma kelompok.

- a) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- b) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- c) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- d) Meningkatkan kecakapan individu.
- e) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- f) Tidak bersifat kompetitif.
- g) Tidak memiliki rasa dendam.

##### 2. Kekurangan

- a) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- b) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena para anggota yang pandai lebih dominan.
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

- d) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pelajaran kooperatif.<sup>12</sup>

#### **4. Hasil Belajar**

Merujuk pemikiran Gagne yang dikutip oleh Agus Suprijono, hasil belajar berupa:<sup>13</sup>

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi kemampuan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

---

<sup>12</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 189.

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.5-6.

- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otonamisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Selain Gagne, dalam bukunya Agus Suprijono, Bloom berpendapat bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluasi* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XIV; Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), h. 6-7.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan berupa perubahan-perubahan yang bersifat maju dan positif.

Adapun predikat atau kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.I**  
**Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik**

Angka	Predikat
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Gagal <sup>15</sup>

## **5. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut M. Quraish Shihab dalam buku Sukring kata tarbiyah berarti pendidikan, kata-kata yang bersumber dari akar kata ini memiliki arti yang berbeda-beda, tetapi pada akhirnya istilah itu mengacu pada pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan.

---

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi 9; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 223.

Dari etimologi istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al- tarbiyah, al-ta'dib, dan ta'lim*. Namun dari ketiga term tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *term al-tarbiyah*.<sup>16</sup>

Salah sat ahli pendidikan Islam merumuskan pengertian pendidikan Islam, sebagai berikut :

- 1) Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya Eneng Muslihah, memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air segenap jasmaniahnya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, mahir tutur katanya dengan lisan dan tulisan.
- 2) Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Eneng Muslihah, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang diberikan kepada individu agar dapat mengubah hidupnya menjadi manusia yang lebih dekat kepada Allah swt., dengan ajadanya pendidikan agama Islam maka manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk hidup lebih baik dengan menyeimbangkan akal pikiran, hati, serta iman. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati

---

<sup>16</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 15.

<sup>17</sup>Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I, Jakarta: Diadit Media, 2011), h. 2-3.

dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

## **b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

### 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sukring berpendapat bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi:

#### a) Tujuan Tertinggi/Terakhir

Tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus bersifat komprehensif yang mencakup seluruh aspek, terintegrasi dan holistik dalam pola kehidupan ideal dan utuh. Pendidikan agama Islam berlangsung selama hidup.<sup>18</sup>

#### b) Tujuan Khusus

Sukring mengutip pendapat Ramayulis bahwa tujuan khusus adalah pengkhususan tujuan tertinggi/terakhir pendidikan agama Islam. Tujuan khusus bersifat relatif, sehingga dimungkinkan untuk diadakan perbaikan sehingga sesuai dengan tuntunan dan perubahan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan terakhir dan khusus itu.<sup>19</sup>

#### c) Tujuan Sementara

---

<sup>18</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 26.

<sup>19</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 29.

Zakiah Daradjat dalam buku Sukring menyatakan bahwa Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan akhir dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.<sup>20</sup>

d) Tujuan Nasional

Tujuan nasional adalah cita-cita hidup bangsa yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal, informal maupun nonformal.<sup>21</sup>

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sukring mengutip pendapat Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir bahwa Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat dimungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini, mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.<sup>22</sup> Masih dengan pengutip yang sama Ahmad Tafsir

---

<sup>20</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30.

<sup>21</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.30.

<sup>22</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30.

menyatakan bahwa fungsi pendidikan agama Islam ialah lulusan yang merupakan manusia terbaik.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai yang diharapkan bangsa dan negara serta tak lepas dari norma-norma Islam. Untuk menghasilkan siswa yang berkompotensi (kognitif, afektif dan psikomotorik) tentunya membutuhkan fasilitas yang dapat memungkinkan pendidikan agama Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

### **c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah berdasarkan beberapa landasan. Marwiyah menyatakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai lima dasar landasan yang kuat.

#### **1. Landasan Realigius**

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber dan dasar ajaran Islam yang original. banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits secara langsung maupun tidak langsung yang berbicara tentang kewajiban umat Islam melaksanakan pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 32.

<sup>24</sup>Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 3.

## 2. Landasan Historis

Berdasar landasan sejarah bahwa salah satu perjuangan elit muslim Indonesia sejak awal kemerdekaan pada bidang pendidikan adalah memperkokok posisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dari perjuangan ini dapat kita pahami bahwa masuknya PAI pada kurikulum sekolah umum seluruh jenjang merupakan perjuangan gigih para tokoh elit muslim sejak awal kemerdekaan hingga sekarang ini.<sup>25</sup>

## 3. Landasan Yuridis/Perundang-Undangan

Beberapa landasan Perundang-undangan sangat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu pelajaran yang wajib ada di semua jenjang dan jalur pendidikan. Dengan demikian, eksistensinya sangat strategis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum.<sup>26</sup>

## 4. Landasan Psikologi

Manusia menemukan kepercayaan bahwa Tuhan itu bukanlah benda yang dapat dilihat dan diraba oleh panca indera, melainkan hanya dapat dirasa dalam hati dan jiwa manusia serta dapat diterima oleh fikiran.<sup>27</sup>

## 5. Landasan Filosofis

PAI sebagai mata pelajaran agama Islam seharusnya dinamakan "Agama Islam". Karena yang diajarkan adalah agama Islam. Namun kegiatannya atau usaha-usaha dalam pendidikan agama Islam disebut sebagai PAI. Karena "Pendidikan" ini pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Karena pada tataran aksiologis, realitas keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah umum di Indonesia dilaksanakan di bawah kontrol kebijakan politik pemerintah, maka tujuan pendidikan agama Islam dirancang oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan sosio-politik dan

---

<sup>25</sup> Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 3.

<sup>26</sup> Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 6.

<sup>27</sup> Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 6-7.

dinamika perkembangan budaya dan keberagaman masyarakat Indonesia.<sup>28</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah alur penelitian yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palopo kelas VIII<sub>B</sub> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Melalui empat langkah yaitu: pada siklus pertama (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan dilanjutkan pada siklus kedua dan ketiga untuk mengetahui apakah kekurangan pada siklus sebelumnya telah meningkat, dari tiga siklus tersebut dapat disimpulkan apakah peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dapat meningkat dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Untuk mempelajari alur penelitian ini, dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini.

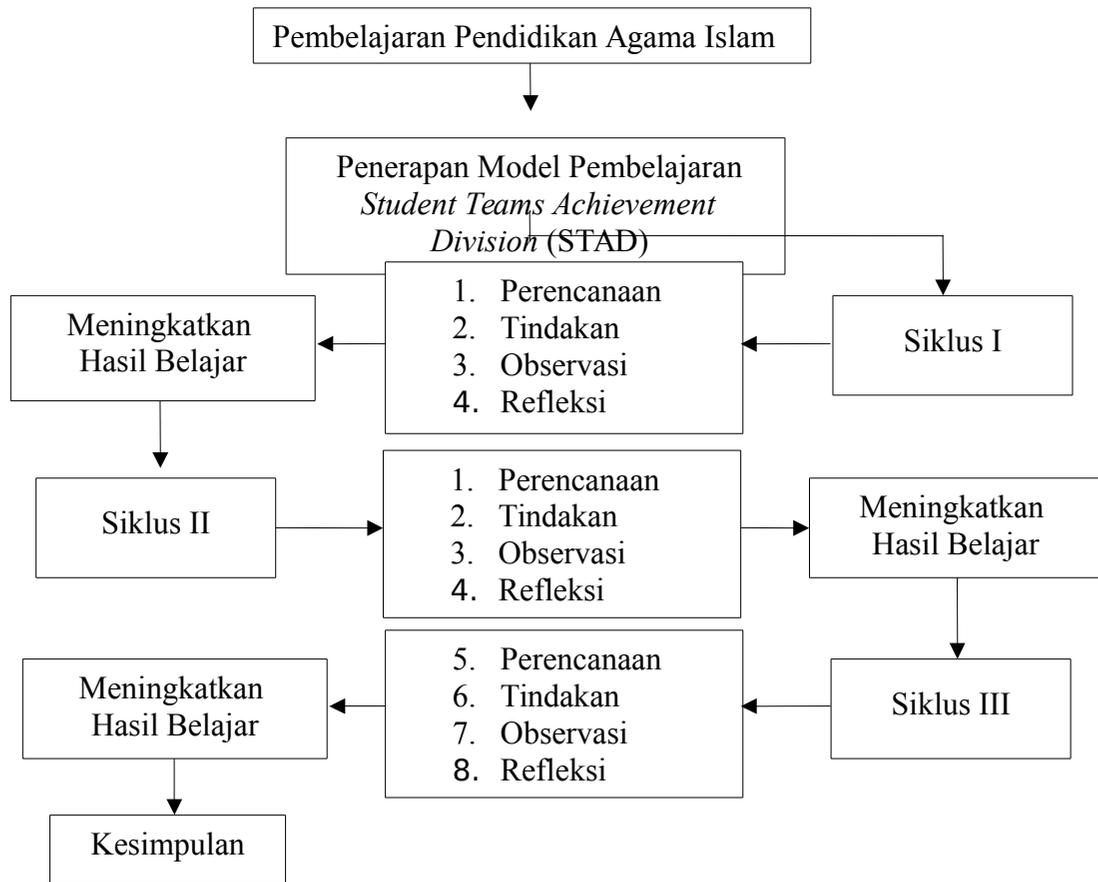
#### **BAGAN KERANGKA PIKIR**

SMPN 7 Palopo Kelas VIII<sub>B</sub>




---

<sup>28</sup>Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 7-8.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan siswa yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
2. Pendekatan paedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan referensi kependidikan yang relevan dengan penelitian penulis.

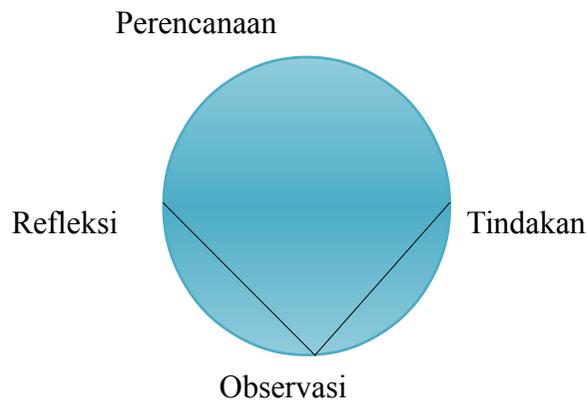
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bermaksud menggambarkan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.V; Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2013), h. 49.

Desain penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin :

Gambar 3.1



Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.<sup>2</sup>

### **B. Objek Tindakan**

Objek tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.V; Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2013), h. 50.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 7 Palopo kelas VIII<sub>B</sub> jl. A. Pangerang, Kel. Luminda, Kec. Wara Utara Kota Palopo. Dengan jumlah siswa sebanyak dua puluh tiga (24) orang dengan rincian sebagai berikut:

<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
10	14	24

Sumber data : Buku Absen Guru PAI Kelas VIII<sub>B</sub>.

### **D. Sumber Data**

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yakni seluruh siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data dilapangan, penulis menggunakan beberapa teknik *Field Research* (peneliti lapangan). Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Interview* (wawancara), Dokumentasi, *Observasi* (pengamatan), serta tes.

- 1) *Interview* (wawancara)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>3</sup> Pihak yang terkait dalam wawancara tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo yang dijadikan responden atau informan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjangkau informasi tentang gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) serta penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang pernah diterapkan di kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin dan foto-foto.<sup>4</sup>

Peneliti melihat dokumen nilai siswa (jika ada) untuk melihat hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) serta absensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013) h. 188.

<sup>4</sup>Deddy Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif*, (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 195.

### 3) Observasi

Suryono Hadi dalam buku Sugiyono berpenapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan yang paling terpenting adalah dari prsoses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>5</sup> Observasi dilakukan oleh Peneliti atau pengamat ketika model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMPN Negeri 7 Palopo. Adapun yang terkait dalam pengamatan tersebut yaitu guru dan siswa VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

### 4) Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalm aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.<sup>6</sup> Tes digunakan untuk memperoleh data gambaran tentang hasil belajar *post-test* siswa yang diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo. Adapun bentuk instrumen tes

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitataif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 145.

<sup>6</sup>Suharsisimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 99.

tersebut ialah tes pilihan ganda (*Multiple choice*) dengan butir soal 10 nomor.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengambil keputusan dari data yang tersedia menjadi susunan pembahasan. Maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis, antara lain:

1. Untuk menganalisis data hasil tes peserta didik, untuk mengetahui tingkat hasil belajarnya di gunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Rumus Mencari Rata-rata

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:  $M_x$  = Mean yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor yang ada

$N$  = Banyaknya skor-skor itu sendiri.<sup>7</sup>

- 2) Rumus Mencari Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>7</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 81.

Keterangan :  $F$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

$N$  = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

$P$  = Angka persentase.<sup>8</sup>

2. Untuk menganalisis teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, dilakukan analisis dengan menggunakan *teknik deskriptif*, yaitu uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara obyektif tanpa disertai pendapat dari peneliti.

### ***G. Indikator Keberhasilan***

Indikator keberhasilan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 7 Palopo khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XIII<sub>B</sub> adalah 78 (nilai). Apabila skor rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai nilai 78 maka siswa dikatakan telah lulus atau berhasil mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah sebagai nilai standar bahwa siswa telah berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

### ***H. Siklus Penelitian***

---

<sup>8</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 43.

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan, di kelas sendiri dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.<sup>9</sup>

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Selanjutnya, diuraikan gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut :

#### 1. Gambaran Umum Siklus I

---

<sup>9</sup>Suharsisimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 103.

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam SMP Negeri 7 Palopo.
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
- 4) Membuat lembar observasi untuk setiap pertemuan untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divicent* (STAD).

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

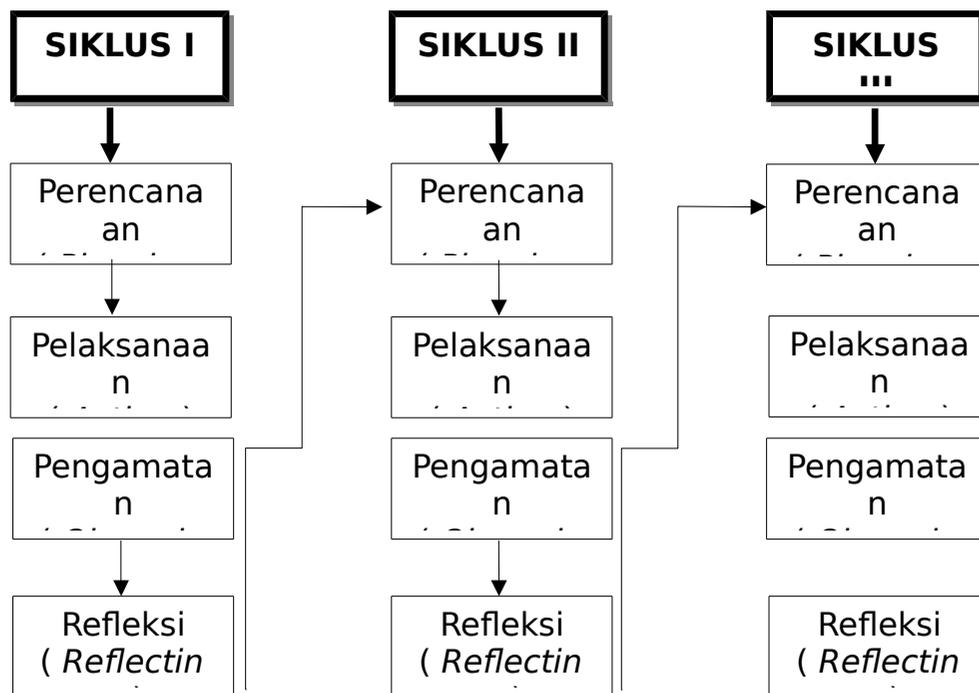
Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan tes dikumpulkan dan dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti telah memperoleh hasil penelitiannya pada prasiklus dan siklus I. Dengan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan refleksi diri dengan melihat hasil observasi dan tes. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat

meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divicent* (STAD). Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II dan III) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua dan ketiga.

## 2. Gambaran Umum Siklus II dan III.

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan atau kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

## BAGAN SIKLUS



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2017/2018 sebelum model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement division* (STAD) masih sangat rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo yaitu 78.
2. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2017/2018 belum terlalu diterapkan dengan alasan kondisi kelas dan siswa yang tidak mendukung.
3. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa VIII<sub>B</sub> di SMP Negeri 7 Palopo, melihat perbandingan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut (prasiklus), Siklus I, siklus II dan siklus III. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa VIII<sub>B</sub> sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) 32. Pada siklus I peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dan nilai

hasil penelitian belum maksimal dengan nilai rata-rata 60 sehingga peneliti merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II. Maka hasil tes siklus II rata-rata 84,1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti melanjutkan ke siklus III. Adapun hasil tes siklus III dengan nilai rata-rata 89,6.

Selain itu, Observasi dilakukan pada siswa selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Observasi pada siklus I, siklus II hingga ke siklus III mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 7 Palopo dalam penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru-guru terkhusus pendidikan agam Islam
  - a. hendaknya memilih model, teknik dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan.

- b. Tetap menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat SMP sederajat.
- c. Memberikan motivasi yang lebih tinggi kepada siswa agar memiliki semangat belajar.
- d. Selalu memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang lambat memahami khususnya yang memiliki perilaku-prilaku tertentu.

## 2. Bagi siswa

- a. Hendaknya lebih memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan.
- b. Alangkah baiknya jika selalu mengulang-ulang materi yang telah didapat.

## 3. Bagi Peneliti

Disarankan kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Singkat SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 Palopo pada awalnya adalah Sekolah Kesejahteraan Keluarga (SKKP) yang berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang. SMP Negeri 7 Palopo terletak di jalan A. Pangerang no. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda, Kec. Wara Utara. Batas-batas SMP Negeri 7 Palopo adalah sebagai sebelah Utara berbatasan dengan Jalan A. Mappanyukki, sebelah Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan A. Angerang, sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk. SMP Negeri 7 Palopo dari waktu ke waktu telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah. <sup>1</sup> Adapun daftar nama kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1		1962
2	Hj. St. Subaedah	1990 - 1999
3	Nurwan, S.Pd	1999 - 2004
4	Abd. Muis, S.Pd.	2004 - 2007

<sup>1</sup>Sumber Data, Tata Usaha SMPN 7 Palopo, 2017.

5	Kamaluddin, S.Pd, M.Si	2007 - 2010
6	Drs. Abd. Rahman	2010 - 2013
7	Nurfaidah, S.Pd.	2013 - Maret 2014
8	Drs. Tamrin	Maret 2014 - Juli 2015
9	Muh. Arifin, S.Pd.	Juli 2015 Sampai sekarang

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 10 Juli 2017.

**b. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Palopo**

1. Visi SMP Negeri 7 Palopo: “Terwujudnya sekolah yang berkualitas, berpijak

pada nilai religi dan budaya bangsa”. Indikator :

- a) Unggul dalam perolehan nilai uas/un.
- b) Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran.
- c) Berkualits dalam proses belajar mengajar.
- d) Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas.
- e) Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan.
- f) Berprestasi dalam bidang olah raga.
- g) Berprestasi dalam bidang seni dan budaya.
- h) Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling.
- i) Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman

dan nyaman.

2. Adapun misi SMP Negeri 7 Palopo :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem).
- c) Meningkatkan kegiatan MGMP dan pembelajaran yang bermakna.
- d) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
- e) Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- f) Menumbuhkan semangat prestasi olah raga.
- g) Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.
- h) Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh

agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.

- i) Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan Sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.<sup>2</sup>

**c. Keadaan Guru dan Staf SMP Negeri 7 Palopo**

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya seorang guru maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana di sekolah. Seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta mengarahkan peserta didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga apa yang peserta didik dapatkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. SMP Negeri 7 Palopo saat ini dipimpin oleh Muh. Arifin, S.Pd.

Adapun daftar nama guru SMPN 7 Palopo ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nama-Nama Guru SMPN 7 Palopo**

<b>No</b>	<b>Nama /NIP</b>	<b>Pangkat/Gol</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Rosmiati NIP. 19621231 199203 2045	Penata Tk.I/III d	Pd.Agama Islam
2	Patmah, S.Pd. I NIP.19810503 200312 2008	Pembina/IV a	Pd.Agama Islam

<sup>2</sup>Visi dan Misi SMPN 7 Palopo, Dokumentasi SMPN 7 Palopo 10 Juli 2017.

3	Desliani Tandi Lodi, S.Th	Honor	Pd. Agama Kristen
4	Pither Nangko. P, S.Pd NIP. 19700228 199802 1004	Pembina Tk.I /Ivb	PPKn
5	Hamri, S.Pd NIP. 19601231 198703 2076	Pembina Tk.I /Ivb	PPKn
6	Muh. Arifin, S.Pd. NIP. 19700828 199512 1001	Pembina/IV a	Bhs.Indonesia
7	Paulus Palobo, S.Pd NIP. 19591020 198303 1013	Pembina Tk.I /Ivb	Bhs.Indonesia
8	Dra.Naomi TS, M.M NIP. 19660116 198903 2010	Pembina Tk.I /Ivb	Bhs.Indonesia
9	Dra.Juniasmi NIP. 19660619 199802 2001	Pembina Tk.I /Ivb	Bhs.Indonesia
10	Rumiati, S.Pd NIP. 19690626 200502 2005	Penata Tk.I /IIId	Bhs.Indonesia
11	Dra.Rita Susanti NIP. 19651222 199512 2001	Pembina Tk.I /Ivb	Bhs.Ingggris
12	Hadriyani, S.Pd NIP. 19770126 200801 2012	Penata Tk.I /IIId	Bhs.Ingggris
13	Nurpita, S.Pd I NIP. 19821225 200604 2023	Penata Tk.I/IIId	Bhs.Ingggris
14	Ernawati, S. Pd	Honor	Bhs.Ingggris
15	Eddy Suharto, S.Pd NIP. 19680401 199001 1003	Pembina/IV a	Matematika
16	Kuantj, S.Pd NIP. 19740127 200502 2002	Penata Tk.I /IIId	Matematika
17	Subiqha Hamdani, S.Pd NIP. 19820103 200313 2	Pembina/IV a	Matematika

	003		
18	Ariyanti, S.Pd	Penata Tk.I /III d	Matematika
	NIP. 19800208 200604 2 035		
19	Moses Pangedongan	Pembina/IV a	Matematika
	NIP. 19590927 198111 1 001		
20	Yasenta, A.Ma.Pd	Pembina Tk.I /Iv b	IPA
	NIP. 19650302 199103 2 006		
21	Dra. Carlota S. Patinggi	Pembina Tk.I/Iv b	IPA
	NIP. 19650911 199702 2 002		
22	Said, S. Pd	Penata Tk I /III d	IPA
	NIP. 19740226 200502 1 003		
23	Agusnani, S.Pd	Penata/III c	IPA
	NIP. 19820818 200903 2 003		
24	Masdin, S.Pd	Pembina/IV a	IPS
	NIP. 19690104 200502 1 003		
25	Royani Lumembang, S.Pd	Pembina/IV a	IPS
	NIP. 19711130 199802 2 004		
26	Idawati Dahri, SE	Penata Tk.I /III d	IPS
	NIP. 19770712 200701 2 026		
27	Azriani Bachri, SE	Penata/III c	IPS
	NIP. 19770123 200701 2 013		
28	Fatmawati, A.Ma.Pd	Pembina/IV a	Seni Budaya
	NIP. 19640323 198612 2 003		
29	Alce Ruppe, S.Pd	Honor	Seni Budaya
30	Kasnawati Kasim, S.Pd	Penata Tk.I /III d	Penjaskes
	NIP. 19800627 200604 2 021		
31	Unna Kurniawan, S.Pd	Penata/III c	Penjaskes
	NIP. 19840424 200903 1 005		

32	Ira Andi Kaso, S. Kom	Penata/IIIc	TIK
	NIP. 19791018 200902 2004		
33	Dra. Hj. ST. Jumhaeni	Pembina Tk.I /Ivb	Keterampilan
	NIP. 19640626 198903 2015		
34	Maria T. RP	Pembina/IV a	Kajian Kitab Suci
	NIP. 19580828 198003 2008		
35	Nurmalasari, S.Pd.	Honor	Mulok
36	Sakra Tjona, S.Pd	Penata Tk.I /III d	BP/BK
	NIP. 19760819 200701 2014		
37	Syahraini Salata, S.Psi	Penata/IIIc	BP/BK
	NIP. 19790510 200804 2001		

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 10 Juli 2017.

Selain guru, staf yang ada di sekolah juga berperan menyukseskan pembelajaran di sekolah. Adapun daftar nama staf tata usaha dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama-Nama Staf Tata Usaha dan Lainnya**

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Sanawiah	Penata Muda Tk.I/IIIb	Bendahara Sekolah
2	Susanti, S.AN	Penata Muda/IIIa	Staf Tata Usaha
3	Lisa Palindangan, S.AN	Penata Muda/IIIa	Staf Tata Usaha
4	Abd.Majid	Pengatur Muda Tk.I/IIb	Staf Tata Usaha
5	Irfan Yunus, S.Kom	Honor	Staf Tata Usaha
6	Asri Wulan	Honor	Staf Tata Usaha
7	Vera Milka Batoteng, S.Kom	Honor	Staf Perpustakaan
8	Maya Sari, S.Pd	Honor	Staf Perpustakaan
9	Juadi	Honor	Satpam
10	Sitti Suleha	Honor	Petugas Kebersihan

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 10 Juli 2017.

#### d. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. siswa juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, karena siswa adalah subyek dan objek pembelajaran. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengembangkan ketiga potensinya tersebut yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memahami karakteristik setiap siswanya untuk memudahkan guru dalam mengembangkan potensi siswanya.

Adapun keadaan siswa 6 (Enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Keadaan Siswa**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas I</b>	<b>Kelas II</b>	<b>Kelas III</b>	<b>Jumlah</b>
2011/2012	161	183	178	522
2012/2013	205	158	177	540
2013/2014	208	208	134	550
2014/2015	208	206	204	618
2015/2016	228	192	202	622
2016/2017	145	261	209	515

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 10 Juli 2017.

#### e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran, maka kemungkinan keberhasilan belajar siswa

dalam proses pembelajaran akan semakin tinggi, karena apa yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran terpenuhi.

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palopo**

<b>No.</b>	<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ukuran</b>
1	Ruang Kelas	18	
2	Perpustakaan	1	8 x 11 m
3	Ruang Laboratorium IPA	1	8 x 15 m
4	Laboratorium Komputer	1	8 x 15 m
5	Mushollah	1	7 x 7 m
6	Gudang	1	5 x 8 m
7	Ruang BK		
8	Ruang Guru		
9	Ruang Kepala Sekolah		
10	Ruang Tata Usaha		
11	Ruang Keterampilan		
12	Ruang OSIS		
13	Ruang UKS		
14	Ruang Kesenian		
15	Ruang Kantin Kejujuran		
16	Aula		

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 10 Juli 2017.

## **2. Uraian dan Analisis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Pada hari rabu, 5 Juli 2017 pada pukul 10.40 sampai 12.00 WITA. Tepatnya di kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo sebagai subjek penelitian yang terdiri atas 24 siswa dengan 10 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pengamatan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahap prasiklus.

Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak sekali aktivitas yang dilakukan seperti sebagian kecil siswa yang memperhatikan penjelasan guru, sedikit yang mencatat

materi pelajaran, kurang antusias mengikuti pelajaran, main-main saat belajar, ribut, keluar masuk, mengantuk, dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi tidak bisa menjawab bahkan ada yang makan jajanan ringan. Setelah melakukan pengamatan, peneliti dan guru berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Adapun analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis kuantitatif

Data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian yaitu tes yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo yang merupakan data kuantitatif di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

b. Analisis kualitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi, dokumentasi dan wawancara yang merupakan data kualitatif dianalisis dan disajikan dengan menggunakan uraian singkat dan sebagai lampiran.

### **3. Penjelasan Tiap Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus, tiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka dan 1 kali tes setiap akhir siklus. Tiap siklus memiliki prosedur penelitian yang wajib dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Deskripsi proses prasiklus

Adapun langkah-langkah prasiklus yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang di sekolah SMP Negeri 7 palopo.
- 2) Peneliti bercakap-cakap dengan guru pendidikan agama Islam dan melakukan observasi serta wawancara tertulis kepada guru Pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti melakukan observasi keadaan guru dan siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.
- 4) Peneliti melakukan wawancara tertulis kepada siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru Pendidikan agama Islam.
- 5) Peneliti membagikan tes.  
Setelah melakukan wawancara kemudian peneliti membagikan lembar *free test* kepada siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo agar peneliti mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo. Adapun nilai awal siswa dari hasil tes sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan nilai rata-rata 32.

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi keadaan siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo karena pada penelitian ini siswalah yang menjadi subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara tertulis dan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal kepada siswa kelas kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo terhadap aspek

akhlak materi perilaku tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan amimah sebelum model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

**b. Deskripsi Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada 6 dan 7 Juli 2017. Pertemuan pada siklus I berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 40 menit dua kali pertemuan). Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus I materi yang disampaikan meliputi Standar Kompetensi (SK) yaitu Menghindari Perilaku Tercela, yang terdiri dari 2 Kompetensi Dasar (KD). 1.1. Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah. 1.2. Menyebutkan dalil tentang ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

**Catatan:** Setiap Kompetensi Dasar dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Kompetensi Dasar (KD) 1.1. satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan Kompetensi Dasar (KD) 1.2. satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit.

- b) Menyiapkan sumber belajar
- c) Membuat konsep pembagian kelompok heterogen perbedaan tingkat kecerdasan pertemuan pertama dibagi sesuai tinggi bada yang berbeda, pertemuan kedua tahun lahir ganjil dan genap.
- d) Menyiapkan instrumen yang terdiri dari:
  - (1) Lembar Observasi Aktivitas belajar siswa  
Lembar observasi berisi indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan sebagai pegangan bagi peneliti dalam melakukan observasi terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
  - (2) Lembar observasi kegiatan guru  
Lembar observasi guru berisi indikator-indikator keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.
  - (3) Soal tes evaluasi  
Tes diberikan pada siswa untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes berupa tes objektif (pilihan ganda) terdiri dari 10 butir item soal yang dikerjakan secara individu. Soal tes diambil dari materi Kompetensi Dasar (KD) 1.1 dan 1.2.
- e) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolabolator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- f) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai observer.
  - 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan atau implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat setiap pertemuan.

### 3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada kegiatan pembelajaran. Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap ini siswa dan guru yang diamati untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama pembelajaran.

### 4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji kembali apa-apa saja kekurangan yang terjadi pada siklus I yang kemudian di perbaiki pada siklus II.

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I yaitu :

- a) Guru tidak mengucapkan salam pada awal pertemuan
- b) Guru tidak menanyakan keadaan siswa
- c) Sebagian siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), sehingga masih banyak yang kaku dengan teman kelompok yang telah dibagikan secara heterogen dengan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda (pertemuan kesatu siswa dibagi dengan tinggi badan yang berbeda dan pertemuan kedua siswa dibagi sesuai tahun lahir angka tunggal dan ganjil) .
- d) Sesuai dengan lembar observasi aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan pertama dan kedua, masih ada yang belum terlalu aktif dalam kelompok dengan nilai rata-rata 4,5. Nilai rata-rata siswa yang fokus terhadap materi hanya 16. siswa yang

menguasai materi akhlak menghindari perilaku tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan amimah dengan nilai rata-rata 14, dan siswa yang mengajukan pertanyaan dengan nilai rata-rata 4,5.

e) Nilai hasil belajar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 60.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan baru.

- (1) Guru (peneliti) memancing siswa dengan memberikan pertanyaan agar siswa lebih memperhatikan dan lebih aktif mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.
- (2) Guru (peneliti) membimbing siswa yang telah berhasil aktif terhadap kelompok yang mereka miliki untuk mendiskusikannya sesuai dengan soal dan jawaban yang mereka dapatkan, lalu guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk menulis dan membacakan hasil diskusi mereka.
- (3) Guru (peneliti) memantau setiap kelompok agar semua anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.
- (4) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu terkait materi yang dibahas.
- (5) Guru memotivasi agar siswa semangat dalam bekerja.

### c. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 13 dan 14 Juli 2017. Pertemuan pada siklus II berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 40 menit dua pertemuan). Pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya (siklus I). Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran

*Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini dilakukan persiapan dan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD):

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus ke- II materi yang disampaikan meliputi Standar Kompetensi (SK) yaitu Menghindari Perilaku Tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah, yang terdiri dari 2 Kompetensi Dasar (KD). 4.3. Menyebutkan contoh-contoh ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah. 4.4. Menghindari perilaku tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.

**Catatan:** Setiap Kompetensi Dasar dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Kompetensi Dasar (KD) 1.3. satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit

dan Kompetensi Dasar (KD) 1.4. satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit.

- b) Menyiapkan sumber belajar
- c) Membuat konsep pembagian kelompok heterogon dengan tingkat kecerdasan yang berbeda. Pertemuan pertama siswa dibagi berdasarkan tanggal lahir ganjil genap, pertemuan kedua siswa dibagi dengan suku yang berbeda.
- d) Menyiapkan instrumen yang terdiri dari:
  - (1) Lembar Observasi Aktivitas belajar siswa  
Lembar observasi berisi indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan sebagai pegangan bagi peneliti dalam melakukan observasi terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).
  - (2) Lembar observasi kegiatan guru  
Lembar observasi guru berisi indikator-indikator keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.
  - (3) Soal tes evaluasi  
Tes diberikan pada siswa untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes berupa tes objektif (pilihan ganda) terdiri dari 10 butir item soal yang dikerjakan secara individu. Adapun soal-soal tes tersebut diambil dari materi Kompetensi Dasar (KD) 1.3 dan 1.4.

- e) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolabolator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- f) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

#### Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan siklus kedua sama dengan pelaksanaan siklus pertama dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat setiap pertemuannya sesuai dengan hasil dari refleksi dari siklus I.

#### 3) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat juga dari lembar observasi siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Pertemuan pertama dan kedua siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) hal ini dilihat dari lembar observasi siswa bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yang hadir sudah fokus terhadap materi. hampir semua siswa sudah aktif dalam kelompok mereka. Adapun siswa yang tidak aktif dengan nilai rata-rata 2,5 dan menguasai materi dengan nilai rata-rata 20,5, siswa yang bertanya dengan nilai rata-rata 6.
- b) Ketika dilakukan tes evaluasi pada siklus kedua siswa mendapat nilai rata-rata 84,1.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa meningkat.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus kedua harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil tes evaluasi prasiklus dan siklus pertama serta hasil lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil tes evaluasi siswa pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 84,1 lebih meningkat dibanding pada siklus pertama yang hanya mencapai nilai rata-rata 60. Selain itu, Hasil lembar observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung juga meningkat. Hal ini dilihat dari hampir keseluruhan siswa kelas VIII<sub>B</sub> yang berhasil aktif dalam kelompok diskusi.

Meskipun hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah meningkat dan melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk lebih membuktikan apakah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa VIII<sub>B</sub> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peneliti perlu melanjutkan pada siklus ketiga.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, maka pada pelaksanaan siklus III dibuat perencanaan baru.

- (1) Guru (peneliti) memberi game berupa senam otak pada siswa guna melatih konsentrasi siswa.
- (2) Guru (peneliti) memancing siswa dengan memberi kuis uji keberanian siswa siapa cepat ajukan tangan maka akan menjawab pertanyaan kemudian menunjuk salah satu siswa lainnya untuk diberi pernyataan oleh guru (peneliti). Hal ini dilakukan

agar siswa lebih memperhatikan dan lebih antusias aktif mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

- (3) Guru (peneliti) membimbing siswa yang telah berhasil aktif terhadap kelompok yang mereka miliki untuk mendiskusikannya sesuai dengan soal dan jawaban yang mereka dapatkan, lalu guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk menulis dan membacakan hasil diskusi mereka.
- (4) Guru (peneliti) memantau setiap kelompok agar semua anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.
- (5) Guru memotivasi agar siswa semangat dalam bekerja.
- (6) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu terkait materi yang dibahas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah mereka diskusikan dengan teman kelompok mereka.
- (7) Guru (peneliti) memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dan memberi penguatan kepada siswa yang belum berhasil menguasai materi.

#### **d. Deskripsi Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada 21 dan 27 Juli 2017. Pertemuan pada siklus III berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 40 menit dua pertemuan). Pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus III merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya (siklus II). Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* di VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, maka pada pelaksanaan siklus III dibuat perencanaan sebagai berikut :

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini dilakukan persiapan dan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD):

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang telah ditetapkan sesuai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus III materi yang disampaikan meliputi Standar Kompetensi (SK) yaitu membiasakan perilaku terpuji yang terdiri dari 3 Kompetensi Dasar (KD). 1.1. Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal. 1.2. menyebutkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal. 1.3. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.

**Catatan:** Kompetensi Dasar (KD) 1.1. dan Kompetensi dasar (KD) 1.2. satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Kompetensi Dasar (KD) 1.3. satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

- a) Menyiapkan instrumen yang terdiri dari:
- (1) Lembar Observasi Aktivitas belajar siswa  
Lembar observasi berisi indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan sebagai pegangan bagi peneliti dalam melakukan observasi terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).
  - (2) Lembar observasi kegiatan guru  
Lembar observasi guru berisi indikator-indikator keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.
  - (3) Soal tes evaluasi  
Tes diberikan pada siswa untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes berupa tes objektif (pilihan ganda) terdiri dari 10 butir item soal yang dikerjakan secara individu terkait materi siklus III.
- b) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolabolator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- c) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai observer.
- Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan siklus III sama dengan pelaksanaan siklus I dan II dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat setiap pertemuannya sesuai dengan hasil dari refleksi siklus II.

**Catatan:** pembagian kelompok secara heterogen sesuai tingkat kecerdasan pertemuan pertama dibagi dengan sistem berhitung kesamping, pertemuan kedua sistem berhitung ke belakang.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat juga dari lembar observasi siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Pertemuan pertama dan kedua siswa lebih antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) hal ini dilihat dari lembar observasi siswa bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yang hadir sudah fokus terhadap materi. hampir semua siswa sudah aktif dalam kelompok mereka. Adapun siswa yang tidak aktif dengan nilai rata-rata 2, menguasai materi dengan nilai rata-rata 21, siswa yang bertanya dengan nilai rata-rata 10.
- b) Ketika dilakukan tes evaluasi pada siklus ketiga siswa mendapat nilai rata-rata 89,6.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa meningkat.

### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus ketiga harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil tes evaluasi prasiklus, siklus I dan siklus II serta

hasil lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil tes evaluasi siswa pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 89,6 lebih meningkat dibanding pada siklus pertama dan kedua. Selain itu, hasil lembar observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung juga meningkat. Hal ini dilihat dari hampir keseluruhan siswa kelas VIII<sub>B</sub> yang berhasil aktif dalam kelompok diskusi dan sangat antusias menerima materi melalui model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, olehnya itu penelitian berhenti pada siklus III.

#### **4. Proses Menganalisis Data**

##### **a. Analisis Data Kuantitatif**

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) maka terlebih dahulu peneliti mengadakan tes kompetensi (prasiklus) sebelum proses pembelajaran dimulai, untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan Islam khususnya materi menghindari perilaku tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan amimah. Adapun hasil uji kompetensi (prasiklus) sebelum diadakan tindakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Hasil Prasiklus**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Achi Aldrina	P	-
2	Astrid Andra Putri	P	20
3	Dea Ananda	P	30
4	Dewi Lusianawati. E. K	P	20
5	Ila Ramadani	P	40
6	Intan Alwi	P	20
7	Iyang	L	-
8	Jihan Pahira	P	40
9	Khenni Octavia Hotimatul L	P	40
10	Muh. Alfatin Ramadhan	L	30
11	Muh. Fadil Anugrah	L	60
12	Muh. Farhad Fahrezi	L	-
13	Muh. Rifky Pratama	L	20
14	Musakkir	L	20
15	Putri Asya Nur	P	30
16	Rezky Amaliah	P	70
17	Salsa Salonsa	P	20
18	Silfani	P	20
19	Suwandi	L	20
20	Tita dwi Yanti Wasri	P	40
21	Anugrah Saputra	L	40
22	Fatmawati	P	20
23	Audi	L	-
24	Ilmasari	P	40
<b>Total</b>			<b>640</b>
<b>Jumlah</b>			<b>640 : 20 = 32</b>

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan skor hasil uji kompetensi (pra siklus) siswa rata-rata 32 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar Prasiklus**

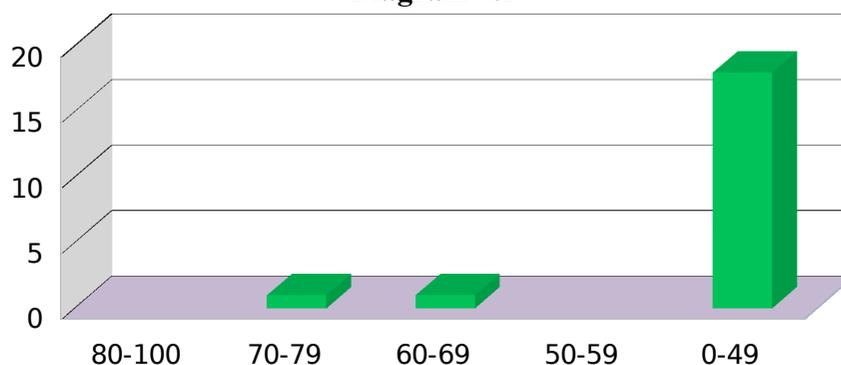
Angka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 -100	Sangat Baik	-	-

70-79	Baik	1	5%
60-69	Cukup	1	5%
50-59	Kurang	-	-
0-49	Gagal	18	90%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang mendapatkan nilai dalam kategori nilai hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik (0 %), kategori baik ada 1 siswa (5%), kategori cukup ada 1 siswa (5%), kategori kurang (0%), dan kategori siswa yang gagal ada 18 siswa (90%). Dari pengamatan hasil belajar siswa tersebut, peneliti menetapkan 32% dari nilai rata-rata yang di capai oleh siswa sebagai standar meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII<sub>B</sub> SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :

**Diagram 4.1**



Berdasarkan data awal siswa sebagaimana pada tabel 4.6 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat kurang. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

## 1) Siklus I

Setelah melakukan uji kompetensi awal siswa (prasiklus) ternyata hasil belajar siswa sangat kurang, sehingga guru (peneliti) menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus pertama. Adapun nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Nilai Belajar Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Achi Aldrina	P	40
2	Astrid Andra Putri	P	60
3	Dea Ananda	P	60
4	Dewi Lusianawati. E. K	P	70
5	Ila Ramadani	P	90
6	Intan Alwi	P	50
7	Iyang	L	60
8	Jihan Pahira	P	60
9	Khenni Octavia Hotimatul L	P	80
10	Muh. Alfatin Ramadhan	L	70
11	Muh. Fadil Anugrah	L	80
12	Muh. Farhad Fahrezi	L	-
13	Muh. Rifky Pratama	L	50
14	Musakkir	L	40
15	Putri Asya Nur	P	50
16	Rezky Amaliah	P	80
17	Salsa Salonsa	P	40
18	Silfani	P	40
19	Suwandi	L	50
20	Tita dwi Yanti Wasri	P	90
21	Anugrah Saputra	L	60
22	Fatmawati	P	50
23	Audi	L	-
24	Ilmasari	P	50
	<b>Total</b>		<b>1320</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>1320 : 22 = 60</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai hasil belajar siklus I siswa setelah diterapkannya model pembelajaran mencari pasangan mendapatkan rata-rata 60 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

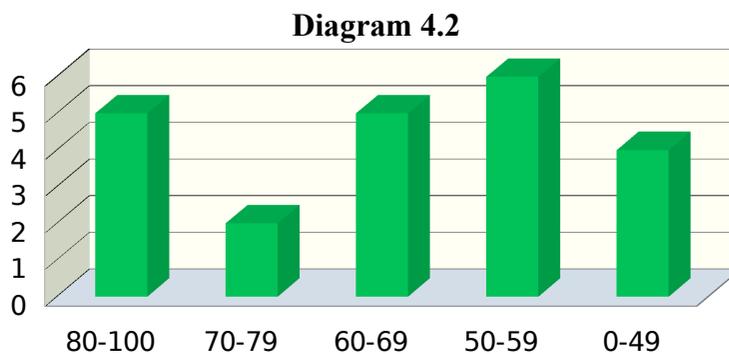
**Tabel 4.9**  
**Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Angkka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 -100	Sangat Baik	5	22,7 %
70-79	Baik	2	9,1%
60-69	Cukup	5	22,7%
50-59	Kurang	6	27,3%
0-49	Gagal	4	18,2
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik ada 5 siswa (22,7%), kategori baik ada 2 siswa (9,1%), kategori cukup ada 5 siswa (22,7%), kategori kurang ada 6 siswa (27,3%), dan kategori siswa yang gagal ada 4 siswa (18,2%).

Untuk lebih jelasnya gambaran data nilai hasil belajar siswa pada siklus I kelas

VIII<sub>B</sub> SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada tabel 4.8 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 32 menjadi 60. Namun belum maksimal karena belum mencapai nilai rata-rata 78 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

## 2) Siklus II

Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus II kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Achi Aldrina	P	80
2	Astrid Andra Putri	P	-
3	Dea Ananda	P	80
4	Dewi Lusianawati. E. K	P	80
5	Ila Ramadani	P	100
6	Intan Alwi	P	90
7	Iyang	L	80
8	Jihan Pahira	P	80
9	Khenni Octavia Hotimatul L	P	90
10	Muh. Alfatim Ramadhan	L	80
11	Muh. Fadil Anugrah	L	90
12	Muh. Farhad Fahrezi	L	70
13	Muh. Rifky Pratama	L	100
14	Musakkir	L	80
15	Putri Asya Nur	P	80
16	Rezky Amaliah	P	90
17	Salsa Salonsa	P	90
18	Silfani	P	80
19	Suwandi	L	80
20	Tita dwi Yanti Wasri	P	100
21	Anugrah Saputra	L	90
22	Fatmawati	P	70
23	Audi	L	-
24	Ilmasari	P	70
	<b>Total</b>		<b>1850</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>1850 : 22 = 84,1</b>

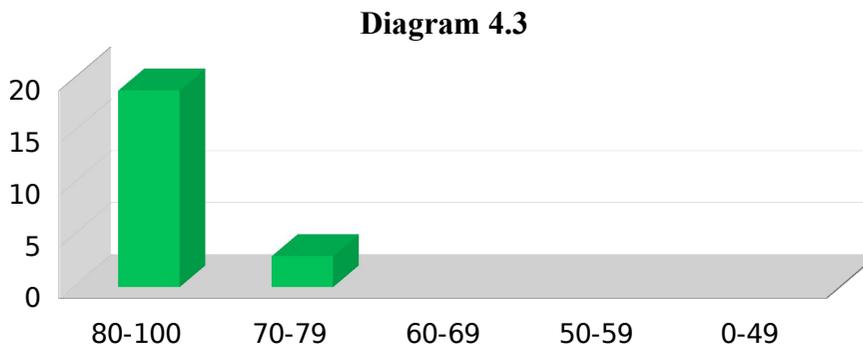
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai hasil belajar siklus II siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendapatkan rata-rata 84,1 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Angka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	19	86,4 %
70-79	Baik	3	13,6 %
60-69	Cukup	-	-
50-59	Kurang	-	-
0-49	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik ada 19 siswa (86,4 %), kategori baik ada 3 siswa (13,6 %), kategori cukup (0 %), kategori kurang (0 %), dan kategori siswa yang gagal (0%).

Untuk lebih jelasnya gambaran data nilai hasil belajar siswa pada siklus II kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.10 dan pada diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah berhasil, karena sudah mencapai 78 dari nilai rata-rata berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk lebih memastikan apakah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo, peneliti melanjutkan ke siklus III.

### 3) Siklus III

Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus III kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Achi Aldrina	P	100
2	Astrid Andra Putri	P	90
3	Dea Ananda	P	90
4	Dewi Lusianawati. E. K	P	100
5	Ila Ramadani	P	80
6	Intan Alwi	P	100
7	Iyang	L	90
8	Jihan Pahira	P	90
9	Khenni Octavia Hotimatul L	P	100
10	Muh. Alfatin Ramadhan	L	90
11	Muh. Fadil Anugrah	L	80
12	Muh. Farhad Fahrezi	L	80
13	Muh. Rifky Pratama	L	90
14	Musakkir	L	90
15	Putri Asya Nur	P	100
16	Rezky Amaliah	P	90
17	Salsa Salonsa	P	90
18	Silfani	P	80
19	Suwandi	L	80

20	Tita dwi Yanti Wasri	P	100
21	Anugrah Saputra	L	90
22	Fatmawati	P	70
23	Audi	L	-
24	Ilmasari	P	90
	<b>Total</b>		
	<b>Jumlah</b>		<b>2060 : 23 = 89,6</b>

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai hasil belajar siklus III siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendapatkan rata-rata 89,6 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

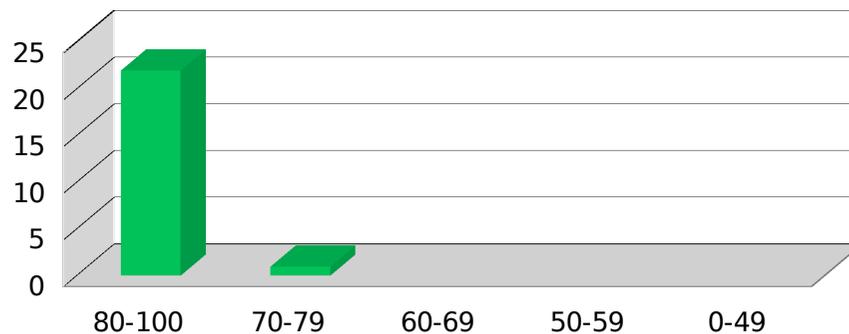
**Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Angka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	22	95,65 %
70-79	Baik	1	4,35 %
60-69	Cukup	-	-
50-59	Kurang	-	-
0-49	Gagal	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa pada siklus III mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik ada 22 siswa (95,65 %), kategori baik ada 1 siswa (4,35 %), kategori cukup (0 %), kategori kurang (0 %), dan kategori siswa yang gagal (0%).

Untuk lebih jelasnya gambaran data nilai hasil belajar siswa pada siklus II kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :

**Diagram 4.4**



Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus III sebagaimana pada tabel 4.12 dan pada diagram 4.4 menunjukkan bahwa tes hasil belajar lebih berhasil dari siklus-siklus sebelumnya, karena sudah melewati 78 dari nilai rata-rata siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus III.

#### **b. Analisis Data Kualitatif**

Untuk menunjang hasil belajar siswa maka diadakan pengamatan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkah laku dan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa selama diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang merupakan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I, II dan III. Tiap siklus dalam 3 kali pertemuan, namun dalam satu kali pertemuan tidak dilaksanakan observasi karena pada pertemuan tersebut dilakukan tes evaluasi. Jadi, pelaksanaan

observasi dalam siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali observasi. Adapun analisis dari hasil observasi siswa, sebagai berikut:

1. Kehadiran siswa meningkat dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 21,5, dan nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan yaitu 22,5, sementara pada siklus III nilai rata-rata tetap pada 21,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam selama diterapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. Jumlah siswa yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model STAD yang akan siswa lakukan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 21,5 dan nilai rata-rata siklus II yaitu 22,5 begitupun dengan nilai rata-rata siklus III yaitu 22,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menyimak penjelasan guru mengalami peningkatan.
3. Banyak siswa yang fokus terhadap pembahasan materi pelajaran yang sedang berlangsung pada siklus I dengan nilai rata-rata 16, pada siklus II sangat mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 22,5, dan nilai rata-rata pada siklus III tetap yaitu 22,5.
4. Jumlah siswa yang aktif dalam kelompok terus mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 17, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 20, dan nilai rata-rata siklus III 20,5.
5. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kelompok selama model *Student Teams Achievement Division (STAD)* diterapkan mengalami penurunan, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 4,5, siklus II 2,5, dan siklus III dengan nilai rata-rata 2.
6. Siswa yang menguasai materi pada siklus I dengan nilai rata-rata 14, mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 20,5, dan nilai rata-rata siklus III yaitu 21.

7. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 4,5, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 6, dan nilai rata-rata menjadi 10 pada siklus III.
8. Siswa yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 18, dan nilai rata-rata menjadi 22,5 pada siklus II dan III.  
Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa hasil belajar siswa VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo mengalami peningkatan setelah model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam terkhusus aspek akhlak.

### ***B. Pembahasan Hasil Penelitian***

1. gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2017/2018.

Memiliki hasil belajar yang memuaskan tentu setiap pihak sekolah menginginkan hal tersebut terjadi kepada siswanya. Namun melihat hasil belajar siswa saat ini sangat memprihatinkan. Sebagian besar siswa hanya terfokus kepada sekolah saja tidak dengan proses pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi di beberapa sekolah termasuk SMP Negeri 7 Palopo khususnya VIII<sub>B</sub> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti telah menjelaskan sebelumnya pada bab I yaitu pendahuluan tentang latar belakang masalah bahwa hasil belajar siswa VIII<sub>B</sub> masih sangat rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah SMP Negeri 7 Palopo yaitu 78. Dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub>

SMP Negeri 7 Palopo Rosmiati yang dilakukan pada hari rabu 5 Juli 2017. beliau mengatakan bahwa:

Jika dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 40% saja. Namun, karena rasa ibah guru terhadap siswa maka siswa diberikan nilai sesuai dengan Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Masalah tersebut diakibatkan oleh faktor siswa Kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga tidak serius terhadap materi. Adapun nilai hasil belajar siswa yang rendah akibat beberapa hal yaitu tingkat kehadiran siswa kurang dan siswa tidak serius terhadap menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena model yang digunakan oleh guru kurang cocok ketika guru menyajikan pembelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak ada variasi teknik pembelajaran sehingga siswa Kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo kurang paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Siswa justru bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya, mengantuk bahkan keluar masuk kelas.

Akibatnya siswa merasa sulit memahami materi, kemudian siswa mengatakan paham pada saat proses belajar mengajar namun dalam pelaksanaan dan hasil belajar siswa VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo tidak sesuai dengan yang diharapkan (tidak sesuai dengan KKM).

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

Selain informasi wawancara yang diperoleh oleh peneliti, secara langsung peneliti melihat langsung dari nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada saat peneliti membagikan lembar tes Prasiklus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo masih sangat rendah. Adapun nilai yang diperoleh yaitu dengan nilai rata-rata 32. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo masih sangat rendah.

Dengan adanya masalah tersebut peneliti melakukan tindak lanjut untuk memperoleh informasi penelitian dengan melakukan wawancara tertulis kepada siswa dan guru pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo terhadap gambaran model *Cooperative Learning* yang pernah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

2. penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2017/2018.

*Cooperative Learning* merupakan pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu, semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap ciri secara psikologi maupun sosial pada siswa karena menumbuhkan interaksi yang kuat untuk mendiskusikan ide-ide.

*Cooperative Learning* belum terlalu diterapkan di kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo 2017/2018 dikarenakan tahun ajaran baru dengan alasan siswa baru saja mengalami kenaikan kelas dari VII ke VIII. Guru pendidikan agama Islam pernah menerapkan model *Cooperative Learning* sebelum tahun ajaran baru namun hanya satu tipe saja yaitu diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil ialah model diskusi yang dilakukan oleh guru dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Jumlah antara anggota kelompok antara lain 3-5 orang (siswa). Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Dari hasil wawancara tertulis yang dilakukan oleh peneliti, guru pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo Rosmiati. beliau mengatakan bahwa:

Pada saat guru akan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe yang berbeda, terkadang kondisi siswa atau kelas tidak mendukung sehingga model yang diterapkan kebanyakan ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan terkadang diskusi kelompok kecil.<sup>4</sup>

Model *Cooperative Learning* dengan tipe yang berbeda sangat tepat diterapkan pada saat proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) guna melatih siswa untuk aktif berbicara, mengasah otak untuk berfikir dan mampu menjalin kerjasama dengan teman kelas mereka. Menerapkan model pembelajaran yang tidak monoton tentu siswa mengharapkannya sebagai daya tarik untuk

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

mengikuti proses pembelajaran dengan semangat yang tinggi. Sebagai mana hasil wawancara tertulis yang diperoleh dari siswa kelas VIII<sub>B</sub> secara acak, bahwa mereka sangat senang belajar pendidikan agama Islam namun penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam tidak bervariasi. Putri Asya Nur merupakan salah satu narasumber dari siswa VIII<sub>B</sub> sebagai dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa:

Saya sangat senang belajar pendidikan agama Islam karena materinya merupakan pelajaran tentang Islam yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, namun terkadang saya merasa malas karena model pembelajaran yang tidak menarik karena itu itu saja sehingga saya mengantuk di dalam kelas dan tidak fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.<sup>5</sup>

Dengan adanya pernyataan tersebut jelas bahwa para siswa tersebut bosan dengan model pembelajaran yang monoton.

Melihat realita yang terjadi di kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 palopo, peneliti melakukan koordinasi dengan guru pendidikan agama Islam VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 palopo tentang salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative Learning* yang belum pernah diterapkan di VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo akan diterapkan sebagai bahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tipe dari model *Cooperative Learning* tersebut yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), dengan harapan model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga memperoleh hasil belajar sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 7 Palopo dengan nilai rata-rata 78.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Putri Asya Nur salah satu siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

### 3. Hasil Belajar Siswa Pada Saat Moel Pembelajaran *Student Teams Achievementt*

#### *Division* (STAD)

#### a. Hasil Tes Siswa Setiap Siklus Model pembelajaran *Student Teams Achievement*

#### *Division* (STAD)

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu dari model pembelajaran *cooperative Learning*. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMPN 7 Palopo sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini baru diterapkan saat penelitian dilakukan. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat direspon dengan baik oleh siswa. Karena mereka dapat bekerja sama dan berbagi pendapat mengenai materi yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pokok akhlak tentang menghindari sifat tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan amimah dan membiasakan perilaku terpuji zuhud dan tawakal. Diterapkannya model pembelajaran ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan oleh guru (peneliti) serta melatih daya ingat siswa. Dengan model pembelajaran ini, setelah siswa mendengarkan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi pada Standar Kompetensi (SK) menghindari sifat tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan amimah. Selanjutnya guru (peneliti) membentuk lima kelompok yaitu kelompok ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan amimah,

selanjutnya para siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru (peneliti) secara heterogen kemudian siswa mendiskusikan dan menjawab soal dengan teman kelompok mereka dengan batas waktu yang telah ditetapkan dan begitupun dengan Standar Kompetensi (SK) II membiasakan perilaku terpuji tawakal dan zuhud. Setelah selesai guru melakukan evaluasi dengan cara memberi tes/kuis kepada siswa secara individu terkait materi tersebut. Ternyata model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan dalam materi menghindari akhlak tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan amimah dan membiasakan perilaku terpuji tawakal dan zuhud.

Sesuai dengan penjelasan diatas, peneliti penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam tiga siklus didapatkan data bahwa siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMPN 7 Palopo dapat menuntaskan KKM dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 89,6. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar mulai dari nilai awal siswa (prasiklus), siklus I, Siklus II dan siklus III.

Adapun data perincian tentang nilai hasil belajar siswa selama penelitian mulai dari tahap sebelum tindakan (prasiklus), siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

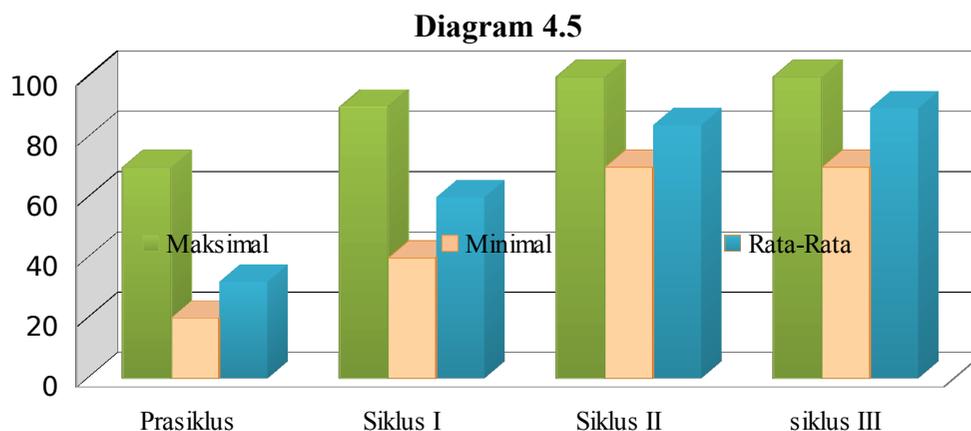
**Tabel 4.14**  
**Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Selama Penelitian**

Hasil Tes	Nilai Perolehan Tes Hasil Belajar		
	Maksimal	Minimal	Rata-Rata
Pra Siklus	70	20	32
Siklus I	90	40	60
Siklus II	100	70	84,1

Siklus III	100	70	89,6
------------	-----	----	------

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu data awal (prasiklus) siswa memperoleh nilai rata-rata 32, pada siklus I nilai rata-rata siswa 60, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84,1, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa 89,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII<sub>B</sub> SMPN 7 Palopo tahun 2017/2018.

Untuk lebih jelasnya, gambaran tingkat hasil belajar siswa selama penelitian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



b. Hasil Lembar Observasi Siswa VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo.

Selain nilai tes hasil belajar siswa yang didapat dari tingkat kognitif, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat afektif dan psikomotorik siswa sebagai pendukung apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa VIII<sub>B</sub>

SMP Negeri 7 Palopo pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada tiga kali siklus, yaitu pada siklus I, II III.

Adapun hasil observasi siswa VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 7 Palopo pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Kehadiran siswa meningkat dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 21,5, dan nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan yaitu 22,5, sementara pada siklus III nilai rata-rata tetap pada 21,5. Pada tingkat kehadiran siswa mengalami peningkatan dan penurunan, pada siklus I ada 2 siswa tidak hadir tanpa keterangan dan 1 siswa sakit, siklus II ada 2 siswa tanpa keterangan dan 1 siswa izin, siklus III 2 siswa tidak hadir tanpa keterangan. Jumlah siswa yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang siswa lakukan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 21,5 dan nilai rata-rata siklus II yaitu 22,5 begitupun dengan nilai rata-rata siklus III yaitu 22,5, dengan nilai tersebut dinyatakan bahwa seluruh siswa VIII<sub>B</sub> menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah STAD. Banyak siswa yang fokus terhadap pembahasan materi pelajaran yang sedang berlangsung pada siklus I dengan nilai rata-rata 16, adapun siswa yang gagal dengan nilai rata-rata 5,5 hal ini terjadi dikarenakan siswa tersebut masih terbawa rasa malas untuk belajar akibat libur semester dan siswa belum terlalu akrab dengan model STAD yang diterapkan di kelas tersebut, pada siklus II sangat mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 22,5, dan nilai rata-rata pada siklus III tetap yaitu 22,5, hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah semakin bersemangat untuk lebih fokus

terhadap materi melalui penerapan model STAD. Jumlah siswa yang aktif dalam kelompok terus mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 17 dan 4,5 (nilai rata-rata) siswa yang mengalami kegagalan hal ini disebabkan siswa tersebut masih canggung dengan teman kelompok mereka, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 20 dan siswa yang gagal dengan nilai rata-rata 2,5 hal ini dikarenakan 1 siswa yang sakit sehingga kurang fokus dan 2 siswa yang memiliki tingkat respon yang sangat kurang hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa tersebut, nilai rata-rata siklus III 20,5 adapun siswa yang gagal dengan nilai rata-rata 2 seperti alasan pada siklus II yaitu siswa yang memiliki tingkat respon yang sangat kurang hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa tersebut. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kelompok, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 4,5, siklus II 2,5 dan siklus III dengan nilai rata-rata 2. Siswa yang menguasai materi pada siklus I dengan nilai rata-rata 14 dan yang gagal dengan nilai rata-rata 7,5 hal ini terjadi karena siswa tersebut belum terbiasa dengan model STAD dan juga belum terlalu akrab dengan teman kelompok mereka sehingga kurang fokus dengan materi tersebut, peningkatan terjadi pada siklus II dengan nilai rata-rata 20,5 dan nilai rata-rata siswa yang gagal 2 dengan alasan siswa tersebut memiliki motivasi yang kurang dari dalam dirinya, adapun nilai rata-rata siklus III yaitu 21 dan yang gagal dengan nilai rata-rata 1,5 dengan alasan hampir sama pada siklus II. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 4,5 yang gagal dengan nilai rata-rata 16,5 dengan alasan mereka baru memulai beradaptasi dengan model STAD sehingga masih ada beberapa

siswa yang bingung dan bahkan acuh tak acuh dengan apa yang disampaikan oleh guru (peneiti), pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 6 dan yang gagal dengan nilai rata-rata 16,5 penyebabnya karena siswa yang mengajukan pertanyaan sebagian besar hanya perwakilan dari setiap kelompok masing-masing, dan nilai rata-rata menjadi 10 pada siklus III yang gagal 12,5 dengan alasan hampir sama dengan siklus II. Siswa yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 18 yang gagal nilai rata-rata 3,5 hal ini disebabkan karena siswa masih pemula dengan model STAD dan baru pertama belajar setelah libur semester, nilai rata-rata menjadi 22,5 pada siklus II dan III dan yang gagal 0 terbukti dari antusias dan keseriusan seluruh siswa VIII<sub>B</sub> untuk mengikuti proses pembelajaran PAI melalui model STAD..

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa lembar observasi siswa saat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hingga ke siklus III. Hal ini menandakan bahwa model *Coopertative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), selain nilai tes hasil belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa.

Melalui model pembelajaran *Coperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dinyatakan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>B</sub> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo dapat meningkat. Adanya pernyataan tersebut guru pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>B</sub> memberi respon positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa VIII<sub>B</sub> pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam melalui penerapan model pembelajaran *Coperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Selain itu siswapun terlihat aktif dan bersemangat mengikuti materi yang sedang berlangsung. Agar hasil belajar pendidikan agama Islam siswa tetap mencapai Nilai Criteria Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru pendidikan agama Islam berinisiatif untuk tetap menerapkan model *Coperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap materi yang sesuai pada pertemuan pertemuan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'anul Karim*. 2013. Surabaya: UD Halim.
- al-Bukhari al Ja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. 1981 M. *Kitab Jenazah*. Jus 2; Bairut-Libanon: Darul Fikri.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad. 1986. *Hadists Shahih Bukhari*, trj. Muhammad Zuhri. jld. 1; Semarang: Toha Putra.
- Fausan Hasan, Rizki, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Penelitian Tindakan Kelas di MA Nihayatul Amal Karawang)*", (Skripsi UIN Syarif Hidatullah Jakarta, 2014). [pdf], <http://www.google.co.id/search?q=penerapan+model+pembelajaran+STAD+dalam+meningkatkan+hasil+belajar+PAI+di+SMP&client=ucweb-b&channel=sb>. (diakses pada tanggal 23 Agustus 2017)
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Maidah, Siti. 2015. *Penerapan Model Aktive Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana*. Skripsi IAIN Palopo.
- Marwiyah, 2015. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Makassar: Aksara Timur.
- Muslihah, Eneng. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.I, Jakarta: Diadit Media.
- S, Syamsu. 2015. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet. I; Makassar: Aksara Timur.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet.V; Jakarta: Kencana Prenata Media Group.

- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet, XX; Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cet. . XIV; Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Suria. 2014. *Penerapan Pembelajaran Index Card dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu*. Skripsi STAIN Palopo.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Revisi 9; Jakarta: Rajawali Pers.